

MAKALAH BEST PRACTICE

Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IX-B

SMP Negeri 156 Jakarta

Tahun Pelajaran 2023-2024



Oleh : Enung Karwati, S. Pd

NIP 197404062023212006

SMP Negeri 156 JAKARTA

TAHUN 2023

LEMBAR PENGESAHAN

Makalah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instructions* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 156 Jakarta” yang ditulis oleh:

Nama : Enung Karwati, S.Pd.
NIP : 197404062023212006
Pangkat/Gol : Ahli Pertama Guru Bahasa Indonesia / IX
Jabatan : Guru Matapelajaran
Instansi : SMPN 156 JAKARTA

Telah disahkan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 November 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

NIP. 196808151998021002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan Video Pembelajaran “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instructions* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 156 Jakarta Tahun Pelajaran 2023 - 2024” merupakan karya asli buatan saya dan apabila ada pendapat dari orang lain saya beri tanda citasi dan saya cantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari karya saya terbukti ada penjiplakan atau plagiat maka saya siap dituntut sesuai peraturan yang berlaku.

Jakarta, November 2023

Yang Menyatakan,



Enung Karwati, S.Pd.

NIP 197404062023212006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Mahakuasa karena telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan makalah ini. Atas rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instructions* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 156 Jakarta Tahun Pelajaran 2023-2024 Tahun Pelajaran 2023 - 2024” tepat waktu.

Semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait bidang yang ditekuni penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan makalah ini. Penulis menyadari makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima demi kesempurnaan makalah ini.

Jakarta, 27 November 2023

Enung Karwati

ABSTRAK

Model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction*, juga dikenal dengan istilah strategi belajar ekspositori dan whole class teaching. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa. Menurut Arends (dalam Trianto 2009 : 29) adalah suatu model pembelajaran dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan motivasi siswa kelas IX-B SMP Negeri 156 Jakarta Tahun Pelajaran 2023-2024 (2). Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan motivasi siswa kelas IX-B SMP Negeri 156 Jakarta Tahun Pelajaran 2023 - 2024. Hasil dari penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* adalah: (1). Tingkat minat belajar siswa terhadap pembelajaran meningkat, (2). Tingkat keaktifan siswa terhadap proses pembelajaran meningkat, (3). Tingkat inisiatif siswa untuk menambah wawasan dari sumber lain juga meningkat.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Bahasa Indonesia	5
1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	5
2. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia.....	5
B. Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	6
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	7
2. Ciri-ciri Model <i>Direct Intruction</i>	9
3. Kekurangan Pembelajaran Langsung.....	12
4. Langkah–Langkah Pembelajaran Langsung.....	13
BAB III METODELOGI PENELITIAN	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
a. Tantangan.....	19
b. Solusi.....	19
c. Hasil Penelitian.....	20
BAB V PENUTUP.....	21
a. Kesimpulan.....	22
b. Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA	23

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1.....	15
Tabel 2.2.....	20

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang siswa. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar.

Menurut Trianto (2011) dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Terkadang untuk menyampaikan materi yang berbeda diperlukan model pengajaran yang berbeda pula agar pencapaian tujuan dan hasil belajar menjadi maksimal. Karakteristik siswa juga mempengaruhi dalam pemilihan model. Model pembelajaran langsung adalah salah satu

pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends dalam Trianto: 1997). Menurut Killen dalam Depdiknas (2010: 23) pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran *ekspositori* (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik. Sedangkan menurut Eggen dan Kauchak (2012) Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh. Dalam dunia pendidikan terutama dalam kegiatan belajar, bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya di pengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seorang siswa untuk memotivasi dirinya.

Motivasi belajar pada peserta didik tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasi belajarnya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, didalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.

Secara psikologi, minat itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya, minat yang kuat seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat itu adalah suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkannya. Jika, seseorang atau siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu dan seseorang atau siswa tersebut akan berusaha secara terus menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum siswa itu memperoleh apa yang diinginkannya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu bagian disiplin ilmu yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah objek dari keterampilan bahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis yang sangat luas dan selalu berkembang dari waktu ke waktu yang memberikan konsekuensi pada manusia. Pendidikan bahasa Indonesia lebih menekankan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan berbahasa agar mereka mampu mempelajari dan memahami konsep-konsep bahasa Indonesia dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menarik sebuah kesimpulan masalah yang ingin di bahas dalam *best practise* ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 156 Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 156 Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Bagaimana pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 156 Jakarta Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Tujuan

Tujuan yang paling utama dalam penelitian ini adalah membuktikan rumusan masalah yang telah diangkat, yaitu mengetahui keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan menerapkan model Pembelajaran Pembelajaran Langsung (direct instruction) di kelas IX-B SMP Negeri 156 Jakarta Tahun Pelajaran 2023-2024

D. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia SMPN 156 Jakarta Tahun Pelajaran 2023-2024.
2. Penelitian ini dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan menyenangkan yaitu tidak terfokus hanya pada guru saja namun terfokus pada siswa sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif.
3. Penelitian ini dapat mendorong untuk menerapkan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Memberikan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bahasa Indonesia

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa resmi di negara Indonesia adalah sebuah dialek bahasa Melayu yaitu bahasa Melayu Riau. Bahasa Melayu yang telah digunakan sejak pertengahan Abad VII, diubah menjadi bahasa Indonesia (Nuryanto, 2015: 31). Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu di Indonesia berdasarkan butir ketiga Sumpah Pemuda. Selain itu, bahasa Indonesia terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 36. Pasal tersebut menyatakan bahwa “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia” (dalam Supriadin, 2016: 150). Undang-Undang No. 24 Tahun 2009 berisi perihal Bendera, Bahasa, serta Lambang Negara dan Lagu Kebangsaan (Mulyaningsih, 2017: 84). Definisi bahasa Indonesia dari Ningrum (2020: 22), bahasa Indonesia yaitu bahasa ibu, artinya bahasa yang berasal dari tanah air Indonesia. Menurut Putri (2017: 1), bahasa Indonesia yaitu jati diri sekaligus identitas bangsa Indonesia. Pendapat lainnya yang dikemukakan oleh Rahayu (2015: 2), bahasa Indonesia berarti media komunikasi yang utama yang digunakan masyarakat Indonesia. Ayudia dkk., (2016: 35) menyatakan bahwa bahasa Indonesia berarti bahasa yang memenuhi faktor-faktor berkomunikasi

2. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional di Republik Indonesia. Bahasa Indonesia mempunyai fungsi-fungsi, sebagai berikut: a) sebagai bahasa resmi, berarti bahasa Indonesia sebagai alat dalam menjalankan administrasi Negara; b) sebagai bahasa persatuan, berarti bahasa Indonesia yaitu alat mempersatu bermacam-macam suku di Indonesia; c) sebagai bahasa kebudayaan, maksudnya bahwa bahasa Indonesia berperan sebagai wadah penampung kebudayaan (dalam Devianty, 2017: 228). Berdasarkan

fungsi-fungsi yang telah disebutkan, tentunya bahasa Indonesia berperan penting untuk negara Indonesia dan warga Indonesia sendiri karena bahasa Indonesia bahasa Nasional di Republik Indonesia. Tidak hanya itu, bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Indonesia merupakan suatu keharusan sebagai warga Indonesia.

Bahasa Indonesia mempunyai tiga status. Status pertama yaitu sebagai bahasa nasional. Berdasarkan kedudukan tersebut, bahasa Indonesia berfungsi menjadi lambang kebanggaan nasional dan lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai masyarakat dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda serta sebagai alat perhubungan antar budaya maupun antar daerah. Status kedua yaitu bahasa persatuan yang disandang sejak diikrarkannya sumpah pemuda. Status ketiga ialah sebagai bahasa Negara. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa resmi untuk kepentingan perencanaan serta pelaksanaan pembangunan pemerintahan, dan untuk pengembangan kebudayaan serta pemanfaatan iptek, dan bahasa pengantar dalam ruang lingkup pendidikan (dalam Uswati, 2015: 43).

Berdasarkan pernyataan di atas, fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia tentunya hal-hal yang berkaitan dengan negara Indonesia dan pengguna bahasa Indonesia sendiri. Dalam hal ini, pengguna bahasa Indonesia yaitu warga negara Indonesia. Pembinaan dan pengembangan pada bahasa Indonesia tetap harus dilakukan. Maka dari itu, sebagai warga Indonesia harus memiliki kesadaran dalam mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia, mengembangkannya serta meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa. Salah satu cara yang bisa dilakukan seseorang yaitu menaati kaidah bahasa Indonesia baku.

B. Model Pembelajaran *Direct Instruction*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Dalam Kamus Lengkap 7 miliar *direct* berarti langsung dan *instruction* berarti pengajaran (Effendi al Hanif, 2002). Jadi, *direct instruction* atau pembelajaran langsung dikenal dengan sebutan *active teaching*. Pembelajaran ini juga sering disebut *whole-class teaching*. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar di mana pendidik terlibat secara aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada murid dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. (Agus Suprijono, 2009) Teori pendukung pembelajaran langsung adalah teori *behaviorisme* dan teori belajar sosial. Berdasarkan kedua teori tersebut, *direct instruction* menekankan belajar sebagai perubahan perilaku. Jika *behaviorisme* menekankan belajar sebagai proses stimulus-respons bersifat mekanis, maka teori belajar sosial beraksentuasi pada perubahan perilaku bersifat organis melalui peniruan. Model langsung adalah model pembelajaran bahasa kedua yang tidak hanya memperlakukan bahasa kedua sebagai bahan yang harus diajarkan dan dilatihkan, melainkan juga menjadikannya sebagai alat pengantar dalam mengajarkan dan melatih.

Gagne dan Nur, menyatakan bahwa dalam model *direct instruction* terdapat dua macam pengetahuan, yakni: pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Namun, kedua pengetahuan tersebut tidak terlepas antara satu sama lain. Sering kali penggunaan prosedural memerlukan pengetahuan deklaratif yang merupakan pengetahuan prasyarat. Model *direct instruction* dirancang untuk mengembangkan cara belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. (M Nur dan Kardi 2000)

- a. Model *direct instruction* dapat dirangkum sebagai berikut:

- Salah satu tujuan pembelajaran penting dari setiap mata pelajaran di sekolah ialah memperoleh informasi dan keterampilan-keterampilan dasar. Sebelumnya siswa mempelajari informasi dan keterampilan lanjut.
- Untuk tercapainya tujuan seperti yang tertulis pada pernyataan kalimat di atas guru menggunakan model *direct instruction*. Model pengajaran ini mempunyai landasan empirik dan teoretik dari analisis sistem, teori pemodelan tingkah laku, dan penelitian tentang keberhasilan guru dalam mengajar.
- Dampak instruksional dari model pengajaran langsung ialah mengembangkan penguasaan keterampilan sederhana dan kompleks serta pengetahuan deklaratif yang dapat dirumuskan dengan jelas dan diajarkan tahap demi tahap.
- *Direct instruction* pada umumnya mempunyai lima fase, yaitu: menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa mendemonstrasikan atau menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa, memberikan bimbingan praktek, mengecek pemahaman siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih sendiri dan menerapkan hasil belajar.
- Model *direct instruction* memerlukan lingkungan pembelajaran terstruktur dengan baik dan uraian guru yang jelas.
- Pada tahap perencanaan perumusan tujuan dan analisis tugas, perlu mendapat perhatian yang seksama.
- Dalam melaksanakan *direct instruction*, guru perlu memberikan uraian yang jelas, mendemostrasikan dan memperagakan tingkah laku dengan benar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih.
- Pelatihan perlu dilandasi oleh prinsip-prinsip sebagai berikut: Berikan pelatihan singkat dan frekwensi yang tidak berlebihan, siswa benarbenar menguasai keterampilan yang dilatihkan, menggunakan pelatihan berkelanjutan atau pelatihan berselang.

- *Direct instruction* menuntut pengelolaan kelas yang unik, menarik dan mempertahankan perhatian siswa dari awal sampai selesainya proses pembelajaran.
- Pengelolaan kelas yang juga perlu memperoleh perhatian ialah mengatur tempo pembelajaran kelancaran alur pembelajaran mempertahankan ketertiban peserta didik dan menangani dengan cepat penyimpangan-penyimpangan tingkah laku peserta didik.
- Penilaian hasil belajar siswa ditekankan pada praktek pengembangan dan penerapan pengetahuan dasar yang sesuai, mengukur dengan teliti.

Keterampilan sederhana dan yang kompleks, serta memberikan umpan balik kepada siswa. Dari uraian di atas, keterampilan atau kecakapan siswa, baik kognitif maupun fisik harus dijadikan landasan oleh guru ataupun siswa untuk membangun hasil belajar yang maksimal. Bagaimanapun sebelum siswa memperoleh dan memproses sejumlah informasi atau suatu pengetahuan, mereka harus menguasai strategi belajar dahulu, seperti membuat catatan dan merangkum isi bacaan.

Begitu juga sebelum siswa mampu berpikir secara kritis, mereka harus mampu terlebih dahulu menguasai dasar-dasar ilmu logika dan begitu juga dengan hal-hal yang lain. Maka di sinilah seorang guru dituntut mampu menguasai metode pengajaran langsung (*direct instruction*) untuk membantu siswa mencapainya dengan maksimal.

2. Ciri-ciri Model *Direct Instruction*

Ciri-ciri model pembelajaran langsung yang dikemukakan oleh Subana dan Sunarti sebagai berikut:

- a. Bahasa yang diajarkan adalah bahasa autentik, bahasa yang sesungguhnya dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Kosakata dan struktur bahasa diajarkan dengan situasi yang sesungguhnya dan penuh makna tidak dibuat-buat (*artificial*).
- b. Kosakata dan tata bahasa diajarkan secara lisan.

- c. Pengertian konkret diajarkan melalui benda nyata, gambar, atau pendramatisasiannya, sedangkan pengertian abstrak diajarkan secara konotatif.
- d. Latihan mendengarkan dan meniru diberikan secara intensif sampai siswa menguasai bentuk bahasa itu. Pada beberapa minggu pertama permulaan pembelajaran, disediakan latihan ucapan. Pada awalnya semua bahan disajikan dalam bentuk lisan.
- e. Tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa diberikan dan dilkaskan dalm kelas.
- f. Bahasa itu diajarkan secara fungsional tanpa memberikan pelajaran tata bahasa seara formal dan berdiri sendiri, bahkan pada taraf permulaan pun tata bahasa tidak banyak diberikan.

Dari semua uraian dan rangkuman di atas, maka penelitian mengambil kesimpulan bahwa model *direct instruction* dalam pengajaran mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan tersebut adalah:

- a. Siswa akan lebih aktif, bersemangat, bermutu (berkualitas) dan berdayaguna. Hal ini akan terjadi karena pengajaran langsung menggunakan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati dari guru. Pengajaran langsung mensyaratkan tiap detail keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama. Demonstrasi dan jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama pula. Tujuan pembelajaran direncanakan oleh pendidik dan peserta didik, begitu juga sistem pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh guru dan harus menjamin keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, dan resitasi (tanya jawab) yang terencana pula. Lingkungan pembelajaran langsung juga harus berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar dengan baik.
- b. Penguasaan terhadap materi lebih mendalam karena mendapat bimbingan praktek, mengecek pembahasan siswa, dan memberikan umpan balik, serta siswa dapat berlatih sendiri dalam menerapkan hasil belajar. Ini semua sesuai dengan pendapat Briggs dalam Kardi

yang menemukan bahwa pengajaran yang dirancang secara sistematis akan berpengaruh besar terhadap perkembangan individu. Pengajaran akan menjadi lebih baik jika dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa memperoleh lingkungan belajar yang menunjang dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan aktivitasnya sendiri, tanpa adanya paksaan apa pun. Begitu juga sebaliknya jika pembelajaran tidak diarahkan, mungkin sekali membawa perkembangan banyak individu siswa menjadi tidak kompeten dalam mencapai kepuasan pribadi dari kehidupan sekarang atau yang akan datang.

- c. Pengajaran dilakukan selangkah demi selangkah untuk menumbuhkan sikap percaya diri, berani, kesungguhan, keberanian serta tanggung jawab terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat. Menurut Kardi, salah satu yang mencolok antara orang yang baru mempelajari sesuatu atau pemula dengan pakar adalah bahwa para pakar telah benar-benar menguasai keterampilan-keterampilan dasar, sehingga mereka dapat menerapkannya dengan presisi dan tanpa dipikirkan lagi. Sedangkan para pemula harus menguasai dasar-dasar hal tersebut terlebih dahulu. Untuk pemahaman tersebut dibutuhkan langkah-langkah yang benar dan terencana. Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran langsung ini adalah menanamkan cara atau metode informasi atau suatu pengetahuan dengan selangkah demi selangkah, yang diharapkan tertata rapi pada diri diri siswa.
- d. Membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja. Di dalam pembelajaran langsung, menurut Kardi, guru harus memberikan pelatihan sampai siswa benar-benar menguasai konsep keterampilan yang dipelajari. Keterampilan dan konsep yang dipelajari hari itu merupakan persyaratan penting untuk keterampilan dan praktek berikutnya. Di sinilah kenapa metode pembelajaran langsung akan mampu menyiapkan siswa ke dunia kerja nyata.

- e. Membiasakan siswa untuk tidak sekedar menghafal materi pelajaran tetapi juga harus mampu menerapkan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Di dalam pembelajaran langsung siswa dilatih untuk mandiri, tidak hanya menghafal materi pelajaran saja. Kebanyakan latihan mandiri yang diberikan kepada siswa adalah pada fase akhir pertemuan dalam kelas, yang berupa pekerjaan rumah.

Pekerjaan rumah di sini dimaksudkan berlatih secara mandiri. Hal ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan baru yang diperolehnya secara mandiri, dan memperpanjang waktu belajar bagi siswa.

3. Kekurangan Pembelajaran Langsung

Selain mempunyai kelebihan-kelebihan, pada setiap model pembelajaran akan ditemukan keterbatasan-keterbatasan. Begitu pula dengan model Pengajaran *direct instruction*. Keterbatasan-keterbatasan model pengajaran *direct instruction* adalah sebagai berikut:

- a. Karena guru memainkan peranan pusat dalam model ini, maka kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, peserta didik dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.
- b. Model Pengajaran *direct instruction* sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang kurang baik cenderung menjadikan pembelajaran yang kurang baik pula.
- c. Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model Pengajaran *direct instruction* mungkin tidak dapat memberikan siswa kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- d. Jika terlalu sering digunakan model pengajaran *direct instruction* akan membuat siswa percaya bahwa guru akan memberitahu siswa semua yang perlu diketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran siswa itu sendiri.

Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Sayangnya, banyak peserta didik bukanlah merupakan pengamat yang baik sehingga dapat melewatkan hal-hal yang dimaksudkan pendidik.

4. Langkah–Langkah Pembelajaran Langsung

Secara umum model pembelajaran langsung telah didesain untuk mempromosikan siswa dalam hal mempelajari pengetahuan yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan dalam suatu bentuk langkah-per-langkah, atau pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar di pihak siswa berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural serta pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai yang lebih kompleks.

Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pendidik, dimana proses belajar dan mengajar berlangsung dalam waktu yang sama (*real time*) walaupun pendidik dan peserta didiknya secara fisik berada pada tempat yang berbeda satu sama lain. Contoh dari pembelajaran langsung yang pengajar dan siswanya secara fisik berada pada tempat yang berbeda satu sama lain seperti pembelajaran melalui *chatting*.

Dalam buku Suyatno Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi menyatakan bahwa: metode pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Metode tersebut didasari anggapan bahwa umumnya pengetahuan dibagi dua, yaitu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural. Deklaratif berarti pengetahuan tentang sesuatu. Prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Lima langkah pembelajaran langsung, yaitu:

- a. Mengondisikan
- b. Penjelasan/demonstrasi
- c. Latihan terbimbing
- d. Umpan balik, dan
- e. Latihan lanjutan yang diperluas (penerapannya).

Istilah lain yang sering digunakan untuk model pembelajaran langsung ini, dikemukakan Good dan Grows yang dikutip oleh Robert E. Slavin ialah pengajaran aktif. Di samping itu, dalam buku Kardi dan Nur bahwa metode yang berhubungan erat dengan model ini adalah metode kuliah/ceramah dan resitasi/metode pemberian tugas.

Menurut “Mager” untuk merumuskan tujuan pembelajaran ini bahwa metode pembelajaran langsung bertumpu pada tujuan yang spesifik yang dikenal dengan tujuan perilaku dengan tiga bagian sebagai berikut:

- 1.) Perilaku Siswa
- 2.) Situasi pegetesan
- 3.) Kriteria kinerja.

Adapun pelaksanaan model langsung yang yaitu mula-mula murid disuruh meniru perbuatan guru yang diiringi ucapan, yaitu kata atau kalimat yang menggambarkan perbuatan itu. Gerak dan berbicara ini kemudian dilanjutkan dengan dialog ringkas, lalu percakapan ketiga, keempat dan seterusnya, sampai suasana belajar berubah menjadi sebuah drama kecil yang penuh dengan gerak dan percakapan. Selanjutnya dengan permainan yang lebih panjang.

Model langsung paling tepat digunakan apabila tujuan yang akan dicapai dititikberatkan pada kemampuan berbicara dan penanaman perasaan bahasa. Alasan psikologisnya adalah setiap bahasa mempunyai serangkaian kebahasaan tertentu dalam berpikir, intonasi, posisi kata dan kalimat, kata rangkaian, hukum bahasa, dan lain-lain yang menimbulkan daya kemampuan berbahasa. Bayangan perasaan, keinginan, dan pikiran yang dinyatakan dengan urutan bicara adalah berbeda antara satu bahasa dan bahasa lainnya. Dengan demikian,

tidaklah mungkin bagi orang lain yang mempelajari bahasa itu, menangkap arti yang sesungguhnya, dan keseluruhan kalimatnya walaupun arti kata yang membentuk kalimat itu diketahuinya.

Selanjutnya, menurut Hidayat, penghalang dalam memperoleh kebiasaan berbahasa adalah rangkaian kebiasaan berbahasa. Oleh karena itu, hindari penggunaan metode mengajar yang menseleksi - selingkan rangkaian kebiasaan berbahasa yang sedang dipelajari. Jelasnya, rangkain berbahasa ini (bahasa daerah) yang dikuasai murid harus dihilangkan dan diganti dengan rangkaian kebiasaan berbahasa Indonesia. Inilah alasannya murid harus betul-betul menguasai bunyi bahasa, bentuk, dan intonasinya dengan sebaik-baiknya.

Senada dengan uraian tersebut, penguraian langkah pembelajaran langsung atau direct instruction sebagaimana tampak dengan tabel 1.1 berikut ini:

Fase-Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 : Establishing Set Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 : Demonstrating Mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan	Mendemostrasikan keterampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 : Guided Praticce Membimbing pelatihan	Merencanakan dan memberi pelatihan awal.
Fase 4 : Feed back Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 : Extended practice Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada

	penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.
--	--

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung ini menekankan tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan). 5.

Ciri-ciri Pembelajaran Langsung

- a. Adanya tujuan pembelajaran
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, dan
- c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pengalaman terbaik dalam mengajar yang telah dilakukan selama praktek dalam program Pendidikan profesi guru dalam jabatan. Kegiatan *Best Practice* ini dilaksanakan selama kurun waktu satu pekan, tepatnya pada tanggal 15 -24 November 2023. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan 2 kali pertemuan tatap muka. Sekali pertemuan dilakukan selama tiga jam pelajaran. Adapun pelaksanaan *Best Practice* ini dilakukan di SMP Negeri 156 Jakarta, dengan sasaran siswa kelas IX-B berjumlah 33 siswa.

Kegiatan Best Practice ini dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi struktur teks pidato persuasif. Adapun kompetensi Dasar dan materi pokok sistem gerak yang diberikan kepada siswa di antara Kompetensi Dasar 3.4. Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang dibaca dan didengar dan Kompetensi Dasar 4.4. Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Penelitian diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar pengamatan, Lembar Kerja (LK), dan instrumen penilaian. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung ini dilakukan dengan merancang kegiatan inti pembelajaran tetap meminimalisir dominasi ceramah dan berpusat pada siswa (*Student Oriented*) melalui kegiatan dengan menyampaikan konsep dasar materi. Sebagian besar waktu dirancang dengan mengaktifkan keterlibatan siswa secara langsung dengan kegiatan praktik langsung, pengamatan video, dan kerja kelompok.

Dengan demikian, siswa harus menuliskan dan mempresentasikan hasil laporan pengamatan serta diskusi kelompoknya. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung dilakukan dengan 5 tahapan pada setiap pertemuannya. Tahapan yang pertama adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran bersama. Selanjutnya, tahapan kedua adalah menyampaikan informasi konsep dasar struktur

teks pidato persuatif dan menyaksikan video contoh pidato persuasif. Tahap ketiga adalah membimbing siswa dalam menjelaskan kembali struktur pidato persuatif. Tahap keempat adalah mengecek pemahaman dan umpan balik. Pada tahap ini, guru memberikan pertanyaan lisan dan tertulis kepada siswa. Tahapan terakhir adalah memberikan kesempatan untuk pelatihan/praktek lanjutan kepada siswa dalam hal ini guru memberikan tugas individu kepada siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tantangan

Beberapa tantangan yang terjadi yaitu : Menilai kemajuan siswa secara komprehensif dan akurat adalah tantangan utama. Guru perlu mengukur berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman konsep, penilaian dilakukan secara konsisten antar guru dan selama berbagai periode waktu bisa menjadi tantangan. Guru perlu memastikan bahwa standar penilaian diterapkan dengan konsisten, penilaian formatif dalam pembelajaran memerlukan waktu dan upaya tambahan. Guru harus melacak kemajuan siswa dan merancang intervensi yang sesuai.

Tantangan itu yang menyebabkan seorang guru harus melewatinya dengan berbagai cara seperti meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai metode penilaian, termasuk metode yang memungkinkan pengukuran komprehensif, Guru dapat bekerja sama dengan rekan guru untuk berbagi pengalaman dan ide tentang penilaian yang efektif. Menerapkan penilaian formatif secara rutin dalam proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik berkelanjutan kepada siswa.

Penilaian yang sudah dilakukan sudah memperlihatkan penilaian yang komprehensif karena penilaian ini mencakup berbagai aspek dan komponen yang berkaitan dengan subjek atau keterampilan yang dinilai, mengukur pencapaian siswa dalam mata pelajaran atau keterampilan tertentu.

b. Solusi

Untuk memecahkan masalah dalam penilaian seorang guru harus melewatinya dengan berbagai cara seperti meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai metode penilaian, termasuk metode yang memungkinkan pengukuran komprehensif, Guru dapat bekerja sama dengan rekan guru untuk berbagi pengalaman dan ide tentang penilaian yang efektif. Menerapkan penilaian formatif secara rutin dalam proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik berkelanjutan kepada siswa.

c. Hasil Penelitian

Pada pembelajaran menerapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bagi siswa adalah 70. Dikarenakan siswa yang mendapat nilai diatas KKM sudah melebihi dari 79 % yaitu 26 siswa dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 7 siswa dengan presentase 21%. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendahnya 53. Data pada tabel 1.2 (terlampir) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung).

No	Nama Pembicara	Nilai Akhir	Ket
1	ADIT PRASETYO	67	Belum Tuntas
2	AINUN RAHMADANI PILI	87	KKM
3	AISYAH AZSARI	80	KKM
4	ALYA NURUL ULFA	77	KKM
5	AMIN ERLANGGA	73	KKM
6	ARI SAPUTRA	73	KKM
7	ARYA DIPANGGA	73	KKM
8	BAGUS FIRMANSAH	100	KKM
9	DAFA CHAIRIL DZAKWAN	87	KKM
10	DIMAS ARYA WINATA	60	Belum Tuntas
11	ELVINA AUDRYA RIYANTO	87	KKM
12	FARHAN RISKI SURYANDI	60	Belum Tuntas
13	FATHIR RAHMAN	100	KKM
14	INDAH MELATI	80	KKM
15	INDRI TRI CAHYANI	77	KKM
16	JANARDI	73	KKM
17	KEYSYA AZ ZAHRA MAHARANI	93	KKM
18	MAULIA NUR AISYAH	87	KKM
19	MITAHUL JANAH	73	KKM
20	MUHAMAD JANUAR FIRMANSYAH	80	KKM
21	MUHAMAD KUMARA	53	Belum Tuntas
22	MUHAMAD RIDWAN BAIHAQIH	63	Belum Tuntas
23	MUHAMMAD RIFAL	73	KKM
24	NOVIA ANDARA	67	Belum Tuntas
25	PUANKA LATISYA PUTRI ANTON NOVIANTI	80	KKM
26	RAYYI ISA ABMAH	93	KKM
27	RISKA AMELIA	77	KKM
28	SALSABIL AISYAH PERMADI	87	KKM
29	SATRIA DIRAN VARGAS	93	KKM
30	SEEFA SULAIMAN KUMKELO	53	Belum Tuntas
31	SELLY NUR PRATIWI	87	KKM
32	UMAR AL AZIS	77	KKM
33	VIOLLA FRISCILLYA PUTRI	77	KKM
Nilai Rata-rata		78	
Jumlah Nilai Belum Tuntas		7	
Persentase Nilai Belum Tuntas		21%	
Jumlah Nilai KKM		26	
Persentase Nilai KKM		79%	



Dari tabel di atas menunjukkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 26 siswa dengan presentase 79% dan yang di bawah KKM 7 siswa dengan presentase 21%. Grafik ini menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) ada perbaikan dalam pembelajaran di lihat dari perolehan siswa yang mencapai KKM. Dari hasil analisis dapat disimpulkan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan yaitu siswa dapat menganalisis isi ungkapan, simpati kepedulian empati, atau perasaan pribadi dari teks cerita inspiratif dengan baik dan benar.

Dengan pelaksanaan Metode *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) dapat membantu pendidik memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara terstruktur, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui perlibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pada pembelajaran menerapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bagi siswa adalah 70. Dikarenakan siswa yang mendapat nilai diatas KKM sudah melebihi dari 79 % yaitu 26 siswa dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 7 siswa dengan presentase 21%. Nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendahnya 53.

Dengan pelaksanaan Metode *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) dapat membantu pendidik memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara terstruktur, pemecahan masalah dan ketrampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui partisipasi mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis pada best practice ini adalah:

1. Sebaiknya dalam menggunakan model pembelajaran *direct instruction* menggunakan lembar kerja yang menarik, Power point yang menarik.
2. Dalam model pembelajaran ini guru benar-benar menguasai materi sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Standar Isi: untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.

Depdiknas, 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Depdiknas

Eggen, P. Dan D. Khauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jakarta: Indeks

Noazaini. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Media Lingkungan Alam pada Siswa Kelas III*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(6), 716-722. Widya Sari Vol. 24, No. 3, Juli 2022 43

Nurlirosmi. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu*. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2), 161-167

Trianto, 2011. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher